

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik secara mendasar, merupakan rangkaian bunyi sebagai aktivitas manusia yang memiliki tujuan tertentu. Musik dapat diartikan sebagai suatu karya seni yang dihasilkan oleh manusia yang melakukan aktivitas bermain musik seperti membuat komposisi, membuat aransemen, dan memainkan atau menampilkan karya-karya musik. Aktivitas bermain musik pada kelompok-kelompok manusia atau kelompok masyarakat di dunia relatif berbeda satu dengan yang lainnya disebabkan oleh konteks ruang dan waktu yang mereka hadapi. Perbedaan itu mencakup berbagai aspek seperti, aspek fungsi dalam sistem religi pada etnik tertentu serta aspek penggunaan ragam instrumen musik, skala nada, polaritem, melodi, harmoni dan lain sebagainya.

Sebagai suatu karya seni, musik pada hakikatnya merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak terpisahkan dari peradaban manusia, masyarakat atau suatu bangsa, bahkan indikasi tinggi-rendahnya peradaban suatu masyarakat atau sebuah bangsa dapat ditelusuri dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya, termasuk dari hasil pemikiran karya keseniannya. Dalam kategori musik dapat dimasukkan genre musik salah satunya adalah musik pop indonesia.

Menurut Ben M Pasaribu (2006: 72) bahwa musik pop atau pop indonesia adalah salah satu subkategori dalam musik populer. Musik pop indonesia secara umum memiliki karakter musikal barat.

Musik tidak dapat dipisahkan dari bidang-bidang kehidupan manusia lainnya. Sehingga diyakini musik memiliki kekuatan yang dapat berpengaruh terhadap setiap kegiatan kehidupan manusia. Musik mampu dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari bangsa apapun di dunia ini, maka dari itu musik telah menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia khususnya anak-anak karena berperan juga dalam perkembangan kedisiplinan dan karakter anak-anak.

Komposisi musik merupakan hasil kreativitas manusia atau hasil dari kristalisasi rasa musikal yang kemudian dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk penyajian. Bentuk penyajian musik terdiri dari vocal (suara manusia), instrumentalia, dan gabungan dari keduanya (vocal dan instrumental). Instrumentalia biasanya disusun dalam bentuk Solo, Duet, Trio, Kwartet, Band, atau orkestra. Musik vokal juga dapat disusun dalam formasi solo, duet, trio, kwartet, kwintet, atau paduan suara (koor).

Dengan perantaraan media musik, berbagai ide musikal yang ada dalam benak komposer akan dapat diwujudkan dalam bentuk komposisi musik yang kemudian dapat diperdengarkan secara langsung maupun melalui rekaman. Dalam hal ini pemain musik atau penyanyi melalui alat musik atau suaranya dapat mewujudkan partitur (notasi musik) tertentu dalam bentuk nada-nada atau melodi aktual yang dapat didengarkan atau dinikmati masyarakat pendengar baik secara langsung maupun dalam bentuk rekaman.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang penduduknya dari berbagai kelompok etnik, yaitu Melayu, Karo, Pakpak-Dairi, Batak Toba, Simalungun, Mandailing, dan Nias. Etnik Batak Toba merupakan salah satu etnik Sumatera Utara, yang daerah kebudayaannya berada di seputar

Danau Toba, yang merupakan pusat industri pariwisata di Indonesia. Salah satu tempat wisata di Sumatera Utara adalah Tarutung.

Dengan perkembangan sistem komunikasi, seni dapat tersebar dengan meluas dan diminati, setelah ditemukannya media komunikasi seperti radio, televisi, dan internet, maka lagu pop Batak Toba meluas persebarannya. Radiomerupakan teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan caramodulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas, dan merambat lewat udara, dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Radio menjadi salah satu sarana hiburan karena menjadi salah satu alat untuk mempopulerkan lagu-lagu rohani, lagu manca negara, lagu-lagu pop Indonesia dan juga lagu pop batak.

Berdirinya Radio Bonafit karena situasi geografis dan masyarakat di Tapanuli Utara karena terletak di daerah pegunungan dan berlembah yang terdiri dari banyak desa dan sebagian besar penduduk masih jauh dari sentuhan media massa seperti Radio, Televisi, Surat kabar dan majalah. Keadaan ini yang menyebabkan keterbatasan dan kelambatan penyebarluasan informasi dari sumber resmi yang sampai kepada masyarakat.

Ketika terjadi gempa tektonik pada Maret 1985 kehidupan masyarakat Tarutung lumpuh total, keadaan semakin mencekam karena beredar isu bahwa kota Tarutung akan tenggelam dan menjadi danau disebabkan bentuk geografis Kota Tarutung yang seakan berada di tengah kuali. Masyarakat Tarutung berupaya menyelamatkan diri ke daerah-daerah yang dianggap aman. Tetapi isu tersebut tidak terhempang karena tidak ada media yang dapat diakses masyarakat

secara luas.Keadaan ini berlangsung cukup lama sehingga masyarakat takut pulang kembali menempati rumah-rumah yang telah mereka tinggalkan.

Didorong oleh kesadaran untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam pembangunan, maka melalui Rapat Majelis Pusat HKBP pada tanggal 27-31 juli 1986 diputuskan untuk mendirikan stasiun pemancar siaran untuk bisa mengakses informasi secara luas setiap saat.Masa sekarang Radio Bonafit bukan hanya sekedar memberi informasi tetapi juga sudah mempopulerkan lagu-lagu Rohani, Pop Indonesia, Mancanegara maupun lagu daerah.yaitu lagu-lagu batak.

Radio Bonafit sudah dikenal banyak orang dengan kontribusinya yang telah mempopulerkan lagu-lagu pop batak Toba terbaru, sehingga masyarakat mengetahui lagu-lagu pop batak karena di daerah Tarutung masyarakat batak toba yang menyukai lagu pop batak toba . Radio Bonafit bisa juga didengarkan melalui jaringan internet yang sangat berkembang pesat pada masa kini sehingga tidak ada kesulitan lagi untuk bisa mendengarkan ketika pendengar ingin mengetahui tentang radio bonafit lebih dalam lagi. Untuk memperlancar manajemen Radio Bonafit, Direktur Radio Bonafit merupakan seorang Pendeta yang merupakan di bawah naungan HKBP (Huria Kristen Batak Protestant). Salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik dengan radio Bonafit di Tarutung ialah karena radio tersebut memperdengarkan lagu-lagu pop Batak yang baru dan liriknya mempunyai makna bagi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari Paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang”**Kontribusi Siaran Radio Bonafit Dalam Mempopulerkan Lagu Pop Batak Toba Terbaru di Tarutung Tapanuli Utara**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian perlu dilakukan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta dapat mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Menurut Sugiyono (2010: 281) “identifikasi masalah adalah masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya masalah tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk variabel”.

Hasil identifikasi dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan satu sama lain. Sesuai dengan pendapat di atas permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Keberadaan Radio Bonafit Tarutung?
2. Musik apa saja yang diperdengarkan melalui Radio Bonafit Tarutung?
3. Peranan Lagu Pop batak di Radio Bonafit Tarutung?
4. Bagaimana Management Penyajian di Radio Bonafit tersebut Tarutung?
5. Apakah Faktor yang menyebabkan wisatawan sangat tertarik pada hiburan lagu- lagu pop batak yang di putarkan di Radio Bonafit Tarutung?
6. Bagaimana kontribusi Radio Bonafit untuk mempopulerkan lagu pop batak di Tarutung Tapanuli Utara?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat Tarutung terhadap kontribusi siaran Radio Bonafit?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi cakupan masalah yang terlalu luas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan untuk mempersempit

ruang lingkup permasalahan agar topik yang dibahas menjadi lebih fokus, dan menjaga agar permasalahan tidak melebar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 281) yang mengatakan bahwa “ Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Keberadaan Radio Bonafit Tarutung?
2. Bagaimana Management Penyajian di Radio Bonafit Tarutung?
3. Bagaimana kontribusi Radio Bonafit untuk mempopulerkan lagu pop batak di Radio Bonafit Tarutung?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat Tapanuli Utara terhadap Radio Bonafit Tarutung?

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaanya, maka dai itu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban.

Berdasarkan uraian di atas hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010: 281) “ Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah”Bagaimana Keberadaan, Management, Kontribusi Radio Bonafit dalam mempopulerkan lagu – lagu pop batak toba di Radio Bonafit Tarutung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini di perkuat pendapat Sugiono (2010: 290) mengatakan bahwa” secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah suatu misi yang akan dijalankan selama pelaksanaan penelitian dan menemukan solusi atas masalah yang telah dipaparkan pada permbatasan masalah dan perumusanya. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Keberadaan lagu pop Batak di Radio Bonafit
2. Untuk Mengetahui Management Penyajian di Radio Bonafit tersebut
3. Untuk Mengetahui Kontribusi Radio Bonafit untuk mempopulerkan lagu pop batak di Radio Bonafit Tarutung
4. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Tapanuli Utara tentang Radio Bonafit Tarutung

## **F. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, setiap penelitian juga harus memiliki manfaat, sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tetapi dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Sugiyono (2010:291) menyatakan bahwa “setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut bisa bersifat teiritis dan praktis”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka mamfaat penelitian merupakan hal-hal yang harapan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi siaran radio bonafit dalam mempopulerkan lagu pop batak toba terbaru.
2. Hasil penelitian ini akan sangat bermamfaat apabila Radio Bonafit ingin mengetahui pendapat pendengar terhadap lagu – lagu pop batak toba di Radio Bonafit Tarutung.
3. Untuk memperluas wawasan peneliti tentang kontribusi Radio Bonafit Tarutung.
4. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
5. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Bahasa dan Seni.
6. Sebagai bahan motivasi khususnya mahasiswa seni musik UNIMED